

**PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN, *LEVERAGE*,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PELAPORAN PENURUNAN
GOODWILL PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : MUHAMMAD RIZKY HIDAYAT
NPM : 1505170590
PROGRAMSTUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Hasil Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 12 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD RIZKY HIDAYAT
NPM : 1505170590
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PELAPORAN PENURUNAN GOODWIL PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisum dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(DAHRANI, S.E., M.Si)

PENGUJI II

(SITI AISYAH SIREGAR, S.E., M.Ak)

Pembimbing

(Dr. EKA NURMALASARI, S.E., AK., CA)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : MUHAMMAD RIZKY HIDAYAT
N.P.M : 1505170590
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN,
LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PELAPORAN PENURUNAN GOODWILL PADA
PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI
BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. EKA NURMALA SARI, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI., SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD RIZKY HIDAYAT
N.P.M : 1505170590
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN,
LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PELAPORAN PENURUNAN GOODWILL PADA
PERUSAHAAN AGRICULTURE YANG TERDAFTAR DI
BEI

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/10	- Susunlah penulisan pichetle. - Spasi pichetlehan. - Pelebaran yang diminta		
19/10	Bab III Pelebaran Simbol. penelitian - deponer Variabel - pichetlehan spasi, Bab IV, @jelas gambar umum perusahaan @ Buat deskripsi data.		
19/10	pembahasan diperjelas utas yg sudah pernah keng		

Dosen Pembimbing

(Dr. EKA NURMALA SARI SE, M.Si)

Medan, Oktober 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD RIZKY HIDAYAT
N.P.M : 1505170590
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN,
LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PELAPORAN PENURUNAN GOODWILL PADA
PERUSAHAAN AGRICULTURE YANG TERDAFTAR DI
BEI

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/10	- Deskriptif data. bund per variabel. - literat dgn pembahasa	> 2/	
19/10	Bund abstrak, 3 bgn ① tujuan penul ② metode ③ bund penul - literat dgn dgn pntal	> 2/	
19/10	Acc Skripsi lanjut dan sidang	> 2/	

Dosen Pembimbing

(Dr. EKA NURMALA SARI SE, M.Si)

Medan, Oktober 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD RIZKY HIDAYAT

NPM : 1505170590

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **Bursa Efek Indonesia**.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2019
Saya yang menyatakan



MUHAMMAD RIZKY HIDAYAT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : MUHAMMAD RIZKY HIDAYAT
NPM : 1505170590
Tempat dan tanggal lahir : Kisaran, 27 Juli 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Merpati Gambir Baru Kisaran
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Nursyam Surbakti
Nama Ibu : Usmiaty
Alamat : Jl. Merpati Gambir Baru Kisaran

Pendidikan Formal

1. SD Negeri No. 010096 Kisaran Tamat Tahun 2006
2. SMP Negeri 2 Kisaran Tamat Tahun 2009
3. SMA Negeri 3 Kisaran Tamat Tahun 2011
4. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2019



MUHAMMAD RIZKY HIDAYAT

ABSTRAK

MUHAMMAD RIZKY HIDAYAT. NPM. 1505170590. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Penurunan Goodwill Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, leverage, dan profitabilitas terhadap pelaporan penurunan goodwill pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 sedangkan sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria, sampel yang diambil berjumlah 8 perusahaan agrikultur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi logistik. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistic Package for The Social Science*) for windows versi 23. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan nilai *godwill* periode 2015-2018. *Leverage* berpengaruh terhadap pelaporan penurunan *goodwill* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan nilai *godwill* periode 2015-2018. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan nilai *godwill* periode 2015-2018.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Leverage (DAR), Profitabilitas (ROA), dan Pelaporan Penurunan Goodwill

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penulis yaitu : ***“Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Penurunan Goodwill Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”***.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa program S1 pada program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dan nasihat dari berbagai pihak. Terutama kepada Alm. Ayahanda Nursyam Surbakti dan Ibunda tercinta Usmiaty dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta

dukungannya, do'a dan dorongan moril maupun materi kepada penulis. Dengan do'a restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.

Tak lupa pula izinkan penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, SE, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu serta telah banyak memberikan masukan, pengarahan dan dukungan selama masa penulisan skripsi ini.
8. Seluruh staff pengajar dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Saudara-saudara saya, abang, kakak, dan adik saya.
10. Seluruh teman-teman kelas C Akuntansi Siang stambuk 2015.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan do'a dan Puji Syukur kepada Allah SWT dan sholawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembacanya.

Aminn ya Rabbal 'Alamin

Billahi fi sabilihq, fastabiqulhairat

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

.

Medan, Oktober 2019

Penulis

MUHAMMAD RIZKY HIDAYAT
NPM.1505170590

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Uraian Teori.....	11
1. Goodwill.....	11
a. Definisi Goodwill.....	11
b. Komponen Goodwill.....	11
c. Ukuran Goodwill.....	12
d. Pengungkapan Goodwill.....	12
2. Pertumbuhan Penjualan.....	17
3. <i>Leverage</i>	19
a. Pengertian Leverage.....	19
b. Jenis-jenis Leverage.....	20
c. Jenis Rasio Leverage.....	21
4. Profitabilitas.....	22
a. Pengertian profitabilitas.....	22
b. Jenis rasio profitabilitas.....	23
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30

B. Definisi Operasional.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Populasi dan Sampel	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisa Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	39
2. Deskripsi data.....	44
3. Statistik Deskriptif	49
4. Uji Analisis Regresi Logistik.....	52
B. Pembahasan.....	57
1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pelaporan Penurunan <i>Goodwill</i>	57
2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pelaporan Penurunan <i>Goodwill</i>	58
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pelaporan Penurunan <i>Goodwill</i>	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	5
Tabel II.1	25
Tabel III.1	30
Tabell III.2	32
Tabel III.3	33
Tabel III.4	34
Tabel III.5	35
Tabel IV.1.....	45
Tabel IV.2.....	46
Tabel IV.3.....	47
Tabel IV.4.....	49
Tabel IV.5.....	50
Tabel IV.6.....	52
Tabel IV.7.....	52
Tabel IV.8.....	53
Tabel IV.9.....	54
Tabel IV.10.....	54
Tabel IV.11.....	55
Tabel IV.12.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	29
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber informasi dan data keuangan suatu perusahaan disajikan dalam laporan keuangannya yang berguna bagi para pemegang kepentingan untuk pengambilan keputusan. Pencatatan dalam laporan keuangan haruslah diterapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban, dengan pengungkapan tambahan di catatan atas laporan keuangan.

Setiap perusahaan pasti mempunyai aset tak berwujud yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Aset tak berwujud adalah hak, hak istimewa dan keuntungan kompetitif yang timbul dari pemilikan suatu aset yang berumur panjang, yang tidak memiliki wujud fisik tertentu. Bukti pemilikan aset tak berwujud dapat berupa kontrak, lisensi atau dokumen lainnya. Aset tak berwujud merupakan bagian dari aset lainnya yang di neraca diklasifikasikan dan disajikan sebagai aset lainnya.

Salah satu bagian dari aset tak berwujud dalam neraca keuangan perusahaan adalah *goodwill*. *Goodwill* muncul pada saat terjadi akuisisi suatu perusahaan terhadap perusahaan lain. *Goodwill* adalah selisih atas pembayaran pembelian perusahaan lain atau harga perolehan dengan nilai wajar aset-aset perusahaan yang dibeli. *Goodwill* diwajibkan tes uji penurunan nilainya di tiap tahunnya yang berdasarkan PSAK No. 48.

Penurunan nilai aset atau penurunan nilai *goodwill* terjadi ketika nilai buku lebih besar dari jumlah yang diperoleh kembali, baik dari penggunaan aset ataupun penjualan aset (Bragg, 2012). Pada PSAK No. 48 (revisi 2009) berlaku mulai tahun 2011, sehingga pada tahun 2012 perusahaan yang memiliki *goodwill* seharusnya telah melakukan pengungkapan penurunan nilai *goodwill* sesuai dengan ketentuan PSAK No. 48 tentang Penurunan Nilai Aset atau Penurunan Nilai *Goodwill*.

Tujuan dari penurunan nilai adalah aset-aset yang disajikan dalam pelaporan keuangan mencerminkan dari aset secara wajar. Jika dalam suatu perusahaan mengalami penurunan nilai *goodwill* maka *goodwill* akan diungkapkan dalam laporan posisi keuangan, begitu juga sebaliknya jika perusahaan tidak mengalami penurunan nilai *goodwill* maka pada laporan posisi keuangan *goodwill* tidak diungkapkan. Dalam perusahaan yang mengalami rugi penurunan nilai tentu akan mempengaruhi nilai laba perusahaan. Semakin besar nilai rugi penurunan nilai yang dilaporkan dapat diartikan semakin besar pula beban perusahaan yang akan berdampak pada angka laba perusahaan yang terlihat semakin kecil (Nuryani, 2014).

Teori persinyalan (*signaling theory*) menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan (Fitriyani, 2017). Informasi merupakan unsur penting bagi pemegang saham dan pelaku bisnis lainnya karena pada waktu informasi diumumkan dan semua semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sebagai signal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Sinyal yang disampaikan melalui laporan keuangan perusahaan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Jika informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut dinilai memberikan sinyal baik, maka investor akan memberikan respon positif atas sinyal tersebut. (Ivana, 2005). Manajer perlu mengungkapkan informasi terkait nilai aset tidak berwujud yaitu perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai bukunya serta komponen-komponen aset tidak berwujud yang berharga dalam laporan keuangan agar dapat memberikan informasi mengenai nilai perusahaan yang sebenarnya (Foster, et al, 2003 dalam Fitriyani, 2017).

Pertumbuhan penjualan digunakan oleh banyak pihak baik pemilik perusahaan, investor, kreditor, maupun pihak lain untuk melihat prospek suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kesuma, 2009). Dengan melihat data penjualan dimasa lalu, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mengembangkan nilai perusahaan yang ada (Mawar Sharon dkk, 2015). Pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan peningkatan dari tahun ke tahun, perusahaan yang baik dapat juga ditinjau dari aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Hal ini akan berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Barton, et al. 1989).

Dengan pertumbuhan yang tinggi, tentunya perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Perusahaan dapat memperoleh dana tersebut, salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan

yaitu *Leverage*. *Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal sendiri maupun aktiva. Dengan *Leverage* kita bisa melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal sendiri atau aktiva dengan maksud untuk memperoleh keuntungan.

Keputusan perusahaan untuk menggunakan dana dari pihak eksternal maupun internal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut, dimana profitabilitas merupakan indikator atas kinerja dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011). Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Perusahaan agrikultur merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut terlihat dari data Departemen Pertanian yang menyebutkan bahwa pemanfaatan lahan pertanian di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur mempunyai perbedaan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari adanya aktivitas pengelolaan serta

transformasi biologis atas tanaman untuk menghasilkan suatu produk yang dapat dikonsumsi atau diproses lebih lanjut. Pada umumnya, karena karakteristiknya yang unik, perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur mempunyai kemungkinan yang cukup besar untuk menyampaikan informasi pada laporan keuangan yang lebih bisa dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain terutama dalam hal pengakuan, penyajian, pengukuran, serta pengungkapan mengenai asetnya.

Data-data nilai *goodwill*, pertumbuhan penjualan, *Leverage*, dan Profitabilitas pada beberapa perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2018, dapat dilihat pada tabel I.1 di bawah ini:

Tabel I.1
Data Nilai *Goodwill*, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Profitabilitas Pada Beberapa Perusahaan Agrikultur di BEI

No	Kode Perusahaan	Tahun	Goodwill	Pertumbuhan Penjualan	Leverage	ROA
1	AALI	2015	55.951	-0.1991	0.45618	0.32321
		2016	55.951	0.08133	0.27378	0.08727
		2017	55.951	0.22549	0.25506	0.08239
		2018	55.951	0.10266	0.27488	0.05662
2	ANJT	2015	4.967.579	-0.26141	0.27636	-0.01782
		2016	4.967.256	0.06706	0.32461	0.17518
		2017	4.967.256	0.20346	0.30578	0.08172
		2018	4.967.256	-0.06239	0.35837	-0.00081
3	DSNG	2015	187.537	-0.09664	0.68076	0.03852
		2016	187.537	-0.10915	0.66953	0.03079
		2017	181.832	0.30894	0.60790	0.06843
		2018	242.877	-0.07715	0.68830	0.03639
4	SGRO	2015	7.702.540	-0.07492	0.53160	0.03507
		2016	7.702.476	-0.02807	0.54869	0.05515
		2017	7.702.476	0.24055	0.51166	0.02985
		2018	7.702.476	-0.11317	0.55328	0.00705
5	SIMP	2015	2.343.827	-0.07533	0.45637	0.01151
		2016	2.343.827	0.05026	0.45852	0.01874
		2017	2.336.028	0.08916	0.45282	0.01912
		2018	2.336.028	-0.10340	0.47249	-0.00513
6	UNSP	2015	412.257	-0.23349	0.89104	-0.03069
		2016	412.257	-0.22552	0.91852	-0.03296
		2017	388.905	-0.03860	1.02224	-0.11507
		2018	367.869	0.29706	1.10736	-0.11073

Sumber: www.idx.co.id data yang sudah diolah

Dari tabel I.1 dapat dilihat bahwa pada kode perusahaan ANJT tahun 2016 mengalami penurunan nilai *goodwill*, sedangkan nilai pertumbuhan penjualan meningkat. Pada kode perusahaan DSNG tahun 2017 mengalami penurunan nilai *goodwill*, sedangkan nilai pertumbuhan penjualan meningkat. Pada kode perusahaan SIMP tahun 2017 mengalami penurunan nilai *goodwill* tetapi pertumbuhan penjualan meningkat. Kabir (2016) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penurunan nilai *goodwill*, Alvera (2017) juga mengatakan pertumbuhan penjualan mampu membedakan secara signifikan perusahaan yang mengalami penurunan nilai *goodwill* dengan yang tidak mengalami penurunan nilai *goodwill*. Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan Riedl (2004) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penurunan nilai *goodwill*.

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa pada kode perusahaan ANJT dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan nilai *goodwill* sedangkan leverage meningkat. Pada kode perusahaan UNSP dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan nilai *goodwill* sedangkan leverage terus meningkat. Akan tetapi, pada kode perusahaan DSNG tahun 2016 dan kode perusahaan SIMP tahun 2017 mengalami penurunan nilai *goodwill* disertai dengan turunnya leverage. Godfrey dan Koh (2009), Kabir (2016), menyatakan leverage berpengaruh terhadap penurunan nilai *goodwill*. Nawaiseh (2016) juga menyatakan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan nilai. Hal ini bertentangan dengan Beatty dan Weber (2006), yang menyatakan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan nilai *goodwill*. Penelitian Alvera (2017) juga mengatakan leverage tidak mampu membedakan secara signifikan

perusahaan yang mengalami penurunan nilai *goodwill* dengan yang tidak mengalami penurunan nilai *goodwill*.

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat pada kode perusahaan SGRO dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan nilai *goodwill*, sedangkan nilai *ROA* meningkat. Tetapi pada kode perusahaan UNSP dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan nilai *goodwill* juga diikuti dengan penurunan nilai *ROA*. Menurut Nunung Nuryani dan Ilham Samsudionio (2014), perusahaan dengan perubahan *ROA* dan nilai *goodwill* yang tinggi lebih cenderung melaporkan kerugian penurunan nilai *goodwill*. Sedangkan menurut Susiana (2015), terdapat perbedaan signifikan nilai *ROA* pada penurunan nilai *goodwill*. Informasi kerugian penurunan nilai *goodwill* yang dilaporkan perusahaan memberikan sinyal kepada pemegang saham bahwa kemungkinan arus kas masa depan perusahaan akan menurun sehingga akan berpengaruh kepada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimasa depan, sehingga akan mempengaruhi pembagian dividen. Dengan demikian, kerugian penurunan nilai *goodwill* yang dilaporkan perusahaan dipandang memberikan informasi tentang prospek perusahaan yang kurang baik di masa depan (*bad news*). Hipotesis tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu (Zadeh et al, 2013) yang menunjukkan adanya korelasi negative antara kerugian penurunan nilai *goodwill* dan nilai perusahaan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Penurunan Goodwill Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- 1) Dibeberapa kode perusahaan mengalami penurunan nilai *goodwill* tetapi pertumbuhan penjualan meningkat.
- 2) Beberapa kode perusahaan mengalami penurunan nilai *goodwill* tetapi nilai *leverage* ikut menurun.
- 3) Pada kode perusahaan UNSP tahun 2016-2017 mengalami penurunan *goodwill* beserta *ROA* yang menurun pada perusahaan tersebut.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah yaitu:

- a. Penelitian hanya mengambil data dari perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI dan mencantumkan nilai *goodwill* dilaporan posisi keuangannya.
- b. Rasio *Leverage* diukur dengan *debt to asset (DAR)*, karena pada penelitian ini berhubungan dengan aset, khususnya tentang aset tak berwujud mengenai *Goodwill*.
- c. Rasio Profitabilitas diukur dengan *return on asset (ROA)*, karena pada penelitian ini berhubungan dengan aset, khususnya tentang aset tak berwujud mengenai *Goodwill*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
- b. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang dibuat penulis adalah :

- a. Untuk menguji dan menganalisis apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* Pada Perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
- b. Untuk menguji dan menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada Perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

- c. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai goodwill pada Perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya berikut ini :

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis khususnya mengenai Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Penurunan Nilai *Goodwill*.

- b. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan penjelasan kepada perusahaan-perusahaan yang telah go publik mengenai seberapa besar penerapan PSAK setelah adanya IFRS yang telah mereka lakukan dalam melaporkan penurunan nilai *goodwill* yang dimilikinya.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi penulis selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Goodwill*

a. Definisi *Goodwill*

Goodwill merupakan salah satu dari aset tak berwujud. *Goodwill* hanya akan terjadi apabila ada transaksi strategis semisal akuisisi atau merger dengan perusahaan lain. Munculnya *goodwill* ketika pembayaran (pembelian) atas transaksi strategis dengan harga di atas harga pasar aset bersih (nilai buku). Selisih yang timbul inilah yang dinamakan *goodwill*.

b. Komponen-komponen *Goodwill*

Menurut Wareen (2010), dalam perusahaan *goodwill* mengacu pada aset tak berwujud milik perusahaan yang dihasilkan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menguntungkan yaitu terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Lokasi perusahaan yang strategis
2. Mutu produk
3. Reputasi perusahaan
4. Keahlian manajerial

Sedangkan menurut Kimmel (2007) penentu besar atau kecilnya *goodwill* yaitu terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Manajemen yang baik
2. Lokasi yang strategis

3. Hubungan dengan konsumen yang baik
4. Pekerja yang terampil
5. Produk yang berkualitas baik
6. Hubungan yang harmonis dengan serikat buruh

Dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen *goodwill* terdiri dari lokasi perusahaan yang strategis, manajemen yang baik, mutu produk yang berkualitas baik, hubungan dengan konsumen yang baik, hubungan dengan konsumen yang baik, reputasi perusahaan, keahlian manajerial, pekerja yang terampil dan hubungan yang harmonis dengan serikat buruh.

c. Ukuran *Goodwill*

Goodwill yang boleh dicatat hanyalah apabila perusahaan membeli kekayaan bersih dari perusahaan lain yang sudah berjalan, dengan pembayaran di atas harga pasar dari seluruh aktiva secara spesifik dapat diidentifikasi, dikurangi dengan seluruh hutang-hutangnya. Sehingga harga perolehan *goodwill* adalah sebesar selisih lebih dari harga yang dibayarkan untuk perusahaan secara keseluruhan di atas harga pasar kekayaan bersih yang dapat. Nilai pasar wajar aktiva bersih meliputi kas, piutang, persediaan, dan kewajiban.

d. Pengungkapan *Goodwill*

Dalam PSAK No. 22 (revisi 2009) dinyatakan bahwa *goodwill* yang diakui dalam kombinasi bisnis adalah aset yang mewakili manfaat ekonomi masa depan yang timbul dari aset lain yang diperoleh dalam kombinasi bisnis yang tidak teridentifikasi secara individual dan diakui

secara terpisah. Dalam pengertian PSAK tersebut dinyatakan bahwa *goodwill* diakui sebagai aset. SFAC No. 6 tahun 1985 juga menyatakan bahwa *goodwill* diakui sebagai aset karena *goodwill* telah memenuhi karakteristik aset.

Lestari (2008) mengutip bahwa *Goodwill* dapat berasal dari dua cara yaitu:

1) Dihasilkan secara internal (*internally developed goodwill*)

Sebuah konsep *goodwill* yang menyatakan nilai-nilai ekonomis internal perusahaan yang dikembangkan dari *goodwill* bukan dari hasil pembelian. Misalnya reputasi, penguasaan sektor pasar industri, kekuatan sumber daya manusia, dan lain-lain. *Goodwill* yang dihasilkan secara internal tidak boleh diakui sebagai aset (PSAK No. 19, paragraph 47). *Goodwill* yang dihasilkan secara internal tidak boleh diakui sebagai aset karena *goodwill* tersebut bukan merupakan suatu sumber daya teridentifikasi (tidak dapat dipisahkan dan tidak timbul dari kontrak atau hak legal) yang dikendalikan oleh entitas dan bisa diukur secara andal menurut biaya perolehannya (PSAK No. 19, paragraph 48).

2) Diperoleh sebagai bagian dari akuisisi perusahaan lain (*purchased-goodwill*).

Konsep *goodwill* seperti ini timbul ketika suatu perusahaan mengakuisisi perusahaan lain. *Goodwill* dapat dihitung dari selisih harga beli perusahaan yang diakuisisi dengan nilai pasar dari nilai

bersih aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi.

Goodwill telah menjadi suatu permasalahan yang berkepanjangan di beberapa negara. Perubahan mengenai peraturan, termasuk standar akuntansi internasional *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) No. 142 yang dikeluarkan *Financial Accounting Standards Board* (FASB) mengenai *Goodwill* dan aset tak berwujud lainnya mengakibatkan perusahaan harus menyesuaikan dengan aturan tersebut. Pada awalnya, *goodwill* diperlakukan dengan dikapitalisasi dan diamortisasi selama tidak lebih dari 20 tahun. Akan tetapi, dengan adanya aturan baru melalui SFAS No. 142 serta meningkatnya penggunaan akuntansi nilai wajar dalam standar akuntansi tersebut, maka perlakuan akuntansi *goodwill* juga mengalami pergeseran. Aturan *Impairment test* (uji penurunan nilai) diterapkan untuk menggantikan perlakuan sebelumnya yaitu amortisasi. Permasalahan implementasi dan peralihan dari aturan yang lama ke aturan yang baru membutuhkan pemahaman lebih.

Dasar pengukuran *goodwill* yang baru berdasarkan FASB dalam SFAS No. 142 bertujuan untuk:

1. Memberikan penilaian *goodwill* yang lebih baik dalam *statement of financial position*,
2. Menghilangkan perlakuan amortisasi yang bersifat arbitrer,
3. Memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pengguna laporan keuangan mengenai kinerja dari perusahaan yang diakuisisi, dengan

demikian kemampuan untuk memprediksikan laba perusahaan dan arus kas masa depan menjadi lebih baik.

Sejak tahun 2008 ada sekitar 80 negara mengharuskan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Global menerapkan IFRS dalam laporan keuangannya. Kesepakatan G-20 di Pitsburg pada tanggal 24-25 September 2009 menyatakan bahwa otoritas akuntansi Internasional harus meningkatkan standar global pada bulan Juni 2011 untuk mengurangi kesenjangan aturan diantara negara-negara anggota G-20. Dengan demikian, Indonesia sebagai salah satu negara anggota G-20 juga telah memutuskan untuk melakukan konvergensi aturan akuntansi ke IFRS.

Menurut Kabir (2016), *Goodwill* adalah bagian pokok (aset) dalam laporan posisi keuangan. Pergeseran dari amortisasi ke penurunan nilai *goodwill* tersebut memungkinkan adanya pengenalan yang lebih baik dari realitas ekonomi dalam kelompok entitas ekonomi serta membuka pintu bagi kebijaksanaan yang dapat oportunis digunakan oleh seorang manajer. Kemungkinan perilaku oportunistik dapat diperburuk oleh persyaratan bahwa goodwill hanya dapat terganggu dan tidak dinilai kembali.

Berdasarkan IFRS, *goodwill* harus dikapitalisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Penurunan nilai aset terjadi ketika jumlah nilai aset yang tercatat lebih besar dari jumlah terpulihkan, baik melalui pemakaian maupun penjualan. Dengan demikian bahwa penurunan nilai *goodwill* merupakan beban nonkas dan jelas

mempengaruhi laba bersih. Maka *goodwill* dibebankan terhadap laba pada pada periode sekarang. Laba yang dilaporkan dalam periode kini menurun, tetapi laba yang dilaporkan untuk periode mendatang seharusnya meningkat ketika aktiva terhapuskan atau tidak lagi diturunkan nilainya (Hidayanti, 2012).

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis harus, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan pada setiap unit penghasil kas pihak pengakuisisi, (atau kelompok unit penghasil kas) yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi yang ditetapkan ke unit-unit atau kelompok unit-unit tersebut (PSAK No. 48 revisi 2009, paragraph 80). Penerapan persyaratan tujuan uji penurunan nilai menghasilkan *goodwill* yang diuji penurunan nilainya pada tingkat yang mencerminkan bagaimana entitas mengelola operasinya dan bagaimana *goodwill* diasosiasikan secara alami. Sehingga pengembangan sistem pelaporan tambahan secara khusus tidak diperlukan (PSAK No. 48 revisi 2009, paragraph 82).

Setiap *goodwill* yang dialokasikan terhadap unit penghasil kas, maka harus dilakukan pengujian penurunan nilai setiap tahunnya. Untuk menguji penurunan nilai, bandingkan jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas terhadap nilai tercatatnya (termasuk setiap *goodwill* yang telah dialokasikan), jika nilai yang tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan kembali maka harus diakui perbedaan antara dua nilai tersebut sebagai kerugian penurunan nilai.

2. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan peningkatan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari masing-masing laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat juga ditinjau dari aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Hal ini akan berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Pertumbuhan penjualan akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva (Syafrida H, 2014).

Penjualan merupakan komponen utama bagi penghasilan perusahaan. Perusahaan akan selalu berupaya meningkatkan penjualan produknya untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil. Pertumbuhan penjualan yang stabil nantinya akan dapat berpengaruh positif. Aktivitas penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas produk ataupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan . Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang.

Pertumbuhan merupakan salah satu kunci pembanding keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan atas produk atau jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Pritarini, 2011). Menurut

Rudianto (2009) menyatakan bahwa “pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis”.

Menurut I Made Sudana (2011) menyatakan bahwa “pendekatan persentase penjualan adalah suatu metode perencanaan keuangan, yang mana semua akun dalam laporan keuangan perusahaan berubah tergantung pada prediksi tingkat penjualan perusahaan”.

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Carvalho dan Costa, 2014). Sambharakreshna (2010) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam investasi yang dilakukan pada periode yang lalu, sehingga dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan laba-rugi masing-masing perusahaan sebagai prediksi perusahaan dimasa yang akan datang sebagai dampak dari permintaan dan daya saing perusahaan.

Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat. Jika pertumbuhan penjualan meningkat maka tidak terjadi penurunan nilai goodwill dalam perusahaan, begitu

sebaliknya jika pertumbuhan penjualan menurun maka akan terjadi penurunan nilai goodwill (Kabir, 2016). Menurut Horne (2005) tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Keterangan:

g = Growth Sales Rate (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = Total Current Sales (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = Total Sales For Last Period (total penjualan periode yang lalu)

3. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Menurut Rodoni dan Ali (2010) mengatakan bahwa “*leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang”.

Menurut Kasmir (2009) “*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang”.

Menurut Atmaja (2008) “*Leverage* (rasio hutang) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang”.

Dari uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap

modal sendiri maupun aktiva. Dengan rasio ini kita bisa melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal sendiri atau aktiva.

b. Jenis-jenis *leverage*

Jenis *leverage* ada tiga macam, yaitu:

1) *Operating Leverage*

Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Dengan menggunakan *operating leverage* perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. Biaya tetap operasional biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap, misalnya gaji karyawan.

2) *Financial Leverage*

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. *Financial Leverage* timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

3) *Combination leverage*

Leverage gabungan merupakan pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak untuk mengukur

secara langsung efek perubahan penjualan terhadap perubahan laba-rugi pemegang saham. *Leverage* gabungan terjadi jika perusahaan memiliki baik *operating leverage* maupun *financial leverage* dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa.

c. Jenis-jenis pengukuran Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi (E.N. Sari, 2009). Rasio *leverage* menurut Darsono (2005) bahwa beberapa alat ukur yang digunakan dalam rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor. Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang. Menurut Hery (2015), DAR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan akuitas. Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Hery (2015), DER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3) *Long term Debt to Equity Ratio* (LTDE)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara klaim keuangan jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kesempatan investasi jangka panjang dengan pengembalian jangka panjang pula. Menurut Hery (2015), untuk mencari rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan

laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi (Fitriani Saragih, 2013). Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Munawir (2010) mengemukakan bahwa “profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas.

b. Jenis Rasio Profitabilitas

Berikut beberapa jenis dari rasio profitabilitas :

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak

penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembali keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Menurut Lukman Syamsuddin (2009), *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Menurut Lukman Syamsuddin (2009), *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset atau Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau total aset. Rasio ini mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Menurut Lukman Syamsuddin (2009), *Return On Asset* dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

5) *Return On Investasi*

Return On Investasi merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan pertimbangan berkaitan dengan permasalahan penelitian ini sebagai berikut dengan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Riedl (2004)	<i>An Examination of Longlived Asset Impairment</i>	Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penurunan nilai <i>goodwill</i>
2	Beatty dan Weber (2006)	<i>Accounting Discretion in Fair Value Estimates: An Examination of SFAS 142 Goodwill Impairments</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan nilai <i>goodwill</i>
3	Godfrey dan Koh (2009)	<i>Goodwill Impairment as a reflection of investment opportunities</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penurunan nilai <i>goodwill</i>
4	Nunung Nuryani dan Ilham Samsudiono (2014)	Pelaporan Kerugian dan Penurunan nilai goodwill Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan	1. Tingkat <i>Leverage</i> tidak terbukti mempengaruhi kecenderungan perusahaan melaporkan kerugian penurunan nilai <i>goodwill</i> . 2. Perusahaan dengan perubahan ROA dan nilai <i>goodwill</i> yang tinggi lebih cenderung melaporkan kerugian penurunan nilai <i>goodwill</i> .

5	Susiana, Elvia R. Shauki, Ph.D. (2015)	Pengaruh Perubahan Perlakuan Nilai <i>Goodwill</i> terhadap Indikasi Manajemen Laba: Perubahan dari Amortisasi Sistematis menjadi Uji Penurunan Nilai atas <i>Goodwill</i> berdasarkan PSAK 22(revisi 2010)	Terdapat perbedaan yang signifikan nilai ROA antara dua metode penurunan nilai <i>goodwill</i>
6	Kabir dan Rahman (2016)	<i>The Role of Corporate Governance in Accounting Discretion Under IFRS: Goodwill Impairment in Australia</i>	1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penurunan nilai <i>goodwill</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penurunan nilai <i>goodwill</i>
7	Nawaiseh (2016)	<i>Can Impairment Recognition Under IAS 36 Be Improved by Financial Performance</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan nilai
8	Alvera Reta Raharja (2017)	Analisis Pengungkapan Penurunan Nilai <i>Goodwill</i> Berdasarkan Pertumbuhan Penjualan, <i>Liverage</i> dan <i>Firm Size</i>	1. Pertumbuhan penjualan mampu membedakan secara signifikan perusahaan yang mengalami penurunan nilai <i>goodwill</i> dengan yang tidak mengalami penurunan nilai <i>goodwill</i> 2. <i>Leverage</i> tidak mampu membedakan secara signifikan perusahaan yang mengalami penurunan nilai <i>goodwill</i> dengan yang tidak mengalami penurunan nilai <i>goodwill</i> 3. <i>Firm size</i> tidak mampu membedakan secara signifikan perusahaan yang mengalami penurunan nilai <i>goodwill</i> dengan yang tidak mengalami penurunan nilai <i>goodwill</i>

9.	Santoso, Verdiana Hendrawati (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Kerugian Penurunan Nilai <i>Goodwill</i> Pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia Periodw 2013-2017	Big bath dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kerugian penurunan nilai goodwill, biaya politik berpengaruh negatif terhadap penurunan nilai goodwill, serta kontrak hutang dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kerugian penurunan nilai goodwill.
----	-------------------------------------	--	--

C. Kerangka Konseptual

Menurut Juliandi (2015) kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai preposisi antar konsep/antar konstruk atau pertautan/hubungan antar variabel penelitian. Pertautan atau hubungan antar variabel ini penting dikemukakan sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas. Variabel dependen adalah Pelaporan Penurunan Nilai Goodwill.

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pelaporan Penurunan Nilai *Goodwill*.

Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan dan perubahan negative dalam kinerja yang dapat mengindikasikan adanya masalah keuangan di perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan naik maka laba perusahaan akan naik, laba perusahaan yang mengalami kenaikan akan direaksi oleh investor melalui harga saham. Harga saham naik maka nilai perusahaan akan naik sedangkan *goodwill* diukur dari nilai wajar perusahaan. Jika nilai wajar mengalami kenaikan maka tidak akan terjadi penurunan nilai *goodwill*

karena nilai *goodwill* akan mengalami kenaikan. Menurut penelitian Kabir (2016) dan Alvera (2017) pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penurunan nilai *goodwill*. Santoso (2019) juga menyatakan pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pelaporan kerugian penurunan nilai *goodwill*.

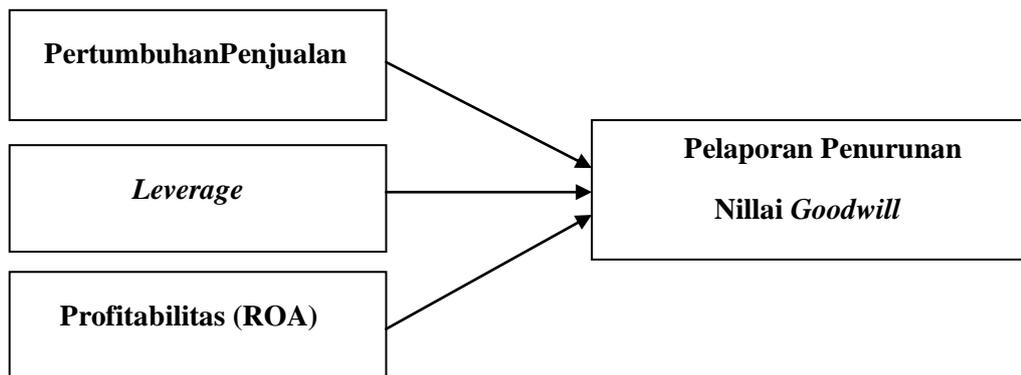
2. Pengaruh Leverage Terhadap Pelaporan Penurunan Nilai *Goodwill*.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh dari sumber dana eksternal perusahaan yaitu leverage. Keputusan pendanaan menggunakan sumber hutang dilakukan manajemen guna mencapai stabilitas keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Kabir (2016), Godfrey dan Koh (2009) dan Nawaiseh (2016), mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kerugian penurunan nilai *goodwill*.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pelaporan Penurunan Nilai *Goodwill*.

Penggunaan dana dari pihak eksternal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penelitian Nunung dan Ilham (2014) mengatakan perubahan ROA yang lebih cenderung melaporkan kerugian penurunan nilai *goodwill*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat gambar kerangka berfikir seperti dibawah ini:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap perusahaan yang melaporkan penurunan nilai *goodwill*.
2. Leverage berpengaruh terhadap perusahaan yang melaporkan penurunan nilai *goodwill*.
3. Profitabilitas (*ROA*) berpengaruh terhadap perusahaan yang melaporkan penurunan nilai *goodwill*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga memberikan informasi dalam mengambil keputusan.

B. Definisi Operasional

Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrument atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi operasional variabel. Disamping variabel harus didefinisi operasionalkan, yang juga perlu dijelaskan yaitu cara atau metode pengukuran, hasil ukur atau kategorinya serta skala yang digunakan. Pada penelitian ini, Goodwill sebagai variabel dependen. Pertumbuhan penjualan, leverage dan profitabilitas sebagai variabel independen. Berikut adalah definisi operasional pada penelitian ini:

Tabel III.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Goodwill</i> (Y)	Selisih atas pembayaran pembelian perusahaan lain atau harga perolehan dengan nilai wajar aset.	Menggunakan variabel dummy dimana mengalami penurunan nilai goodwill dikategorikan dengan angka 1, tidak mengalami penurunan nilai goodwill dikategorikan dengan angka 0.	Nominal

2	Pertumbuhan Penjualan (X1)	Merupakan peningkatan penjualan antara tahun sekarang dengan tahun sebelumnya	$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$	Rasio
3	Leverage (X2)	Suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai biaya tetap (hutang). Pada penelitian ini pengukuran <i>leverage</i> menggunakan rasio <i>leverage Debt to Asset Ratio</i>	$\text{DAR} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
4	Profitabilitas (X3)	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah <i>Return On Asset (ROA)</i>	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 .
2. Waktu penelitian ini dilakukan bulan Agustus 2019 sampai Oktober 2019. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2019											
		Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul	■	■										
2.	Pra riset		■	■	■								
3.	Penyusunan proposal		■	■	■								
4.	Bimbingan proposal			■	■	■	■						
5.	Seminar Proposal							■	■				
6.	Penyusunan skripsi								■	■	■		
7.	Bimbingan skripsi								■	■	■		
8.	Sidang meja hijau								■	■	■		

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data keuangan perusahaan berupa angka-angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2018.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sebanyak 20 perusahaan.

Berikut adalah daftar 20 perusahaan sektor agrikultur yang menjadi populasi pada penelitian ini:

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk.
2	ANDI	PT. ANDIRA AGRO Tbk.
3	ANJT	PT. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.
4	BEEF	PT. ESTIKA TATA TIARA Tbk.
5	BISI	PT. BISI INTERNATIONAL Tbk.
6	BWPT	PT. EAGLE HIGH PLANTATIONS Tbk.
7	DSFI	PT. DHARMA SAMUDERA FISHING INDUST
8	DSNG	PT. DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk.
9	GOLL	PT. GOLDEN PLANTATION Tbk.
10	GZCO	PT. GOZCO PLANTATIONS Tbk.
11	JAWA	PT. JAYA AGRA WATTIE Tbk.
12	LSIP	PT. PP LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk.
13	MAGP	PT. MULTI AGRO GEMILANG PLANTATION
14	MGRO	PT. MAHKOTA GROUP Tbk.
15	PALM	PT. PROVIDENT AGRO Tbk.
16	SGRO	PT. SAMPOERNA AGRO Tbk.
17	SIMP	PT. SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk.
18	SMAR	PT. SMART Tbk.
19	SSMS	PT. SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk.
20	UNSP	PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk.

2. Sampel

Dalam menentukan jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Purposive sampling dengan kriteria berdasarkan pertimbangan. Kriteria tersebut adalah perusahaan agrikultur yang mencantumkan nilai goodwill berturut-turut sepanjang tahun 2015-2018 dalam laporan keuangannya.

Tabel III.3
Jumlah Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018	20
2	Perusahaan yang tidak menyajikan nilai Goodwill dari tahun 2015-2018	12
Jumlah Sampel		8

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dalam waktu 4 tahun pengamatan, dari tahun 2015 sampai tahun 2018.

Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.4
Daftar Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk
2	ANJT	PT. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
3	DSNG	PT.DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk
4	JAWA	PT. JAYA AGRA WATTIE Tbk
5	SGRO	PT.SAMPOERNA AGRO Tbk
6	SIMP	PT. SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk
7	SMAR	PT.SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk
8	UNSP	PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi yang berasal dari perusahaan agrikultur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara kuantitatif. Perhitungan angka-angka yang akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah dan data-data agar dapat ditarik kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel dan grafik. Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, dan maksimum-minimum (Ghozali, 2011).

3. Uji Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi. Pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Skala yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori. Menurut Imam Ghozali (2011) langkah-langkah dalam pengujian regresi logistik sebagai berikut :

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji statistika ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood*

dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara nilai awal -2LogL dengan -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan gambaran data input. Pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penemuan *likelihood* (-2LogL) menunjukkan model regresi lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Menguji Kelayakan Model Regresi

1) Pengujian Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan uji untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3) *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Tes ini untuk menguji data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fix*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka model mampu memprediksi nilai observasinya.

c. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami kerugian penurunan nilai *goodwill*.

d. Hipotesis pengujian

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dimana kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf nyata signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan p -value. Jika taraf signifikan $>0,05$ H_0 ditolak dan jika taraf signifikan $<0,05$ maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar obligasi dan derivative menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG.

Bursa Efek Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Visi Bursa Efek Indonesia adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dengan misi yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders). Untuk memberikan informasi yang

lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. (*sumber: Wikipedia*)

b. Profil Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia

Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan kedalam 9 sektor BEI, salah satunya adalah sektor pertanian (agrikultur). Sektor pertanian terbagi menjadi sub sektor perkebunan, tanaman pangan, peternakan, perikanan, kehutanan dan lainnya. Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2018 sebanyak 20 perusahaan dari semua sub sektor agrikultur. Sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampel sehingga perusahaan agrikultur yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Berikut adalah profil perusahaan agrikultur yang menjadi sampel pada penelitian ini:

1) PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

PT. Astra Agro Lestari Tbk yang sebelumnya merupakan penggabungan (merger) dari beberapa perusahaan mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan industri tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, perusahaan terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola Perseroan mencapai 285.025 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Dalam mengelola perkebunan kelapa

sawit, sejak awal berdirinya, Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat (Activity/IGA) baik melalui budidaya tanaman kelapa sawit maupun non kelapa sawit. Sampai dengan tahun 2018, Perseroan telah bekerja sama dengan 74.860 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.736 kelompok tani. Kerjasama tersebut memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat besar bagi masyarakat sekitar.

2) PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)

Didirikan 1993, ANJ merupakan perusahaan induk yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, dengan mengutamakan inovasi dan efisiensi operasi manajemen perkebunan dan pemrosesan kelapa sawit.

Kegiatan usaha utama perusahaan meliputi bidang penanaman dan pemanenan terpadu tandan buah segar (TBS) dari perkebunan kelapa sawit, mengolah TBS menjadi minyak mentah kelapa sawit (Crude Palm Oil/CPO) dan inti sawit (Palm Kernel/PK), serta menjual CPO dan PK. Perusahaan melakukan produksi dan penjualan minyak kelapa sawit dan inti sawit secara langsung dan juga melalui anak-anak perusahaan. ANJ berkomitmen untuk terus meningkatkan inovasi dan efisiensi di seluruh bisnisnya. Upaya untuk meningkatkan produktivitas juga diseimbangkan dengan komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3) PT. Dharma Satya Nusantara Tbk

Dharma Satya Nusantara Tbk didirikan tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSNG bergerak di bidang industri perkayuan terpadu, industri argo. Industri tanaman perkebunan dan pengolahan kelapa sawit.

1) PT. Jaya Agra Wattie Tbk

Didirikan pada 20 Januari 1921 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Januari 1921. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Jaya Agra Wattie Tbk meliputi bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Saat ini kegiatan utama JAWA bergerak di bidang agribisnis, meliputi penanaman, proses pabrikasi, pengiriman, dan penjualan serta mengelola yang memiliki perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik pengolahan hasil perkebunan terutama karet, kelapa sawit serta produk-produk perkebunan lainnya.

2) PT. Sampoerna Agro Tbk

Sampoerna Agro Tbk didirikan pada 07 Juni 1993 dengan nama PT. Selapan Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan November 1998. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SGRO adalah bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu dan memproduksi tepung sagu dengan merk Prima Starch) dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera

Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Sampoerna Agro dan anak usaha tertentu juga mengembangkan perkebunan Plasma dan membina kerjasama dengan petani Plasma.

3) PT. Salim Ivomas Pratama Tbk

Grup SIMP merupakan salah satu grup agribisnis terbesar yang terdiversifikasi serta terintegrasi secara vertikal di Indonesia. Kegiatan utama grup SIMP meliputi seluruh mata rantai pasokan dari penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi serta pemasaran produk minyak goreng, margarine dan shortening. Sebagai grup agribisnis yang terdiversifikasi, grup SIMP juga melakukan pembudidayaan komoditas tebu, karet dan tanaman lainnya. Grup SIMP termasuk perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar serta salah satu pemimpin pasar minyak goreng, margarin dan shortening bermerek di Indonesia.

4) PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

PT. SMART Tbk adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia yang berfokus pada produksi minyak sawit yang lestari. Perkebunan kelapa sawit SMART mencakup sekitar 137.900 hektar (termasuk plasma). Aktivitas utama kami dimulai dari penanaman dan pemanenan pohon kelapa sawit, pengolahan tandan buah segar (TBS) menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK), hingga memprosesnya menjadi produk industri dan konsumen seperti minyak goreng, margarin,

shortening, biodiesel dan oleokimia, serta perdagangan produk berbasis kelapa sawit ke seluruh dunia. SMART juga mengoperasikan 16 pabrik kelapa sawit, 5 pabrik pengolahan inti sawit dan 4 pabrik rafinasi di Indonesia.

5) PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) didirikan di Indonesia pada tahun 1911. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNSP meliputi bidang perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan industri dengan produk utama karet (rubber), palm oil dan palm kernel.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca dan lengkap. Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu Pelaporan penurunan nilai goodwill sebagai variabel dependen (Y), Pertumbuhan penjualan, Leverage dan Profitabilitas sebagai variabel bebas atau independen (X1, X2, dan X3). Sampel penelitian ini berjumlah 8 perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

a. Pelaporan penurunan nilai Goodwill

Perusahaan-perusahaan agrikultur pada tahun 2015-2018 yang mengalami penurunan nilai goodwill ataupun tidak mengalami penurunan nilai goodwill dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini:

Tabel IV.1
Deskripsi Data Pelaporan Nilai Goodwill

No	Kode Perusahaan	Tahun	Mengalami Penurunan	Tidak Mengalami Penurunan
1	AALI	2015		0
		2016		0
		2017		0
		2018		0
2	ANJT	2015		0
		2016	1	
		2017		0
		2018		0
3	DSNG	2015		0
		2016		0
		2017	1	
		2018		0
4	JAWA	2015		0
		2016		0
		2017		0
		2018		0
5	SGRO	2015		0
		2016	1	
		2017		0
		2018		0
6	SIMP	2015		0
		2016		0
		2017	1	
		2018		0
7	SMAR	2015		0
		2016		0
		2017		0
		2018		0
8	UNSP	2015	1	
		2016		0
		2017	1	
		2018	1	

Dari tabel di atas dapat kita lihat jumlah yang mengalami penurunan nilai goodwill sebanyak 7 dan yang tidak mengalami penurunan nilai goodwill sebanyak 25. Kode perusahaan ANJT mengalami penurunan pada tahun 2016. Pada kode perusahaan DSNG mengalami penurunan pada tahun

2017. Pada kode perusahaan SGRO mengalami penurunan pada tahun 2016. Kode perusahaan SIMP mengalami penurunan pada tahun 2017. Pada kode perusahaan UNSP mengalami penurunan nilai pada tahun 2015, 2017 dan tahun 2018.

b. Pertumbuhan Penjualan

Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan-perusahaan agrikultur pada tahun 2015-2018 dapat kita lihat pada tabel IV.2 di bawah ini:

Tabel IV.2
Data Tingkat Pertumbuhan Penjualan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pertumbuhan Penjualan (%)
1	AALI	2015	-19.91
		2016	8.133
		2017	22.549
		2018	10.266
2	ANJT	2015	-26.141
		2016	6.706
		2017	20.346
		2018	-6.239
3	DSNG	2015	-9.664
		2016	-10.915
		2017	30.894
		2018	-7.715
4	JAWA	2015	13.449
		2016	-10.355
		2017	-5.93
		2018	34.292
5	SGRO	2015	-7.492
		2016	-2.807
		2017	24.055
		2018	-11.317
6	SIMP	2015	-7.533
		2016	5.026
		2017	8.916
		2018	-10.34
7	SMAR	2015	11.825
		2016	-17.88
		2017	18.707
		2018	5.871
8	UNSP	2015	7.533
		2016	-22.552
		2017	-3.86
		2018	29.706

Dari tabel di atas dapat kita lihat tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan agrikultur yang menjadi sampel pada penelitian ini dari tahun 2015-2018. Pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan peningkatan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari masing-masing laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat juga ditinjau dari aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Hal ini akan berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat.

c. Leverage

Rasio leverage pada penelitian ini diukur dengan debt to asset ratio (DAR). Data rasio leverage pada perusahaan agrikultur yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Data Leverage (DAR)

No	Kode Perusahaan	Tahun	DAR (%)
1	AALI	2015	45.618
		2016	27.378
		2017	25.506
		2018	27.488
2	ANJT	2015	27.636
		2016	32.461
		2017	30.578
		2018	35.837
3	DSNG	2015	68.076
		2016	66.953
		2017	60.79
		2018	68.83
4	JAWA	2015	61.701
		2016	68.086
		2017	74.342
		2018	80.422
5	SGRO	2015	53.16
		2016	54.869
		2017	51.166
		2018	55.328

6	SIMP	2015	45.637
		2016	45.852
		2017	45.282
		2018	47.249
7	SMAR	2015	68.181
		2016	60.983
		2017	57.844
		2018	58.208
8	UNSP	2015	89.104
		2016	91.852
		2017	102.224
		2018	110.736

Dari tabel diatas dapat kita lihat tingkatan rasio leverage dari tahun 2015-2018. Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal sendiri maupun aktiva. Dengan rasio ini kita bisa melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal sendiri atau aktiva.

d. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Return On Asset (ROA). ROA diukur berdasarkan laba bersih per total aset pada periode berjalan Berikut adalah data profitabilitas perusahaan-perusahaan agrikultur yang menjadi sampel pada penelitian ini dari tahun 2015-2018:

Tabel IV.4**Data Profitabilitas (ROA)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA (%)
1	AALI	2015	32.321
		2016	8.727
		2017	8.239
		2018	5.662
2	ANJT	2015	-1.782
		2016	17.518
		2017	8.172
		2018	-0.081
3	DSNG	2015	3.852
		2016	3.079
		2017	6.843
		2018	3.639
4	JAWA	2015	-0.347
		2016	-6.845
		2017	-6.257
		2018	-8.719
5	SGRO	2015	3.507
		2016	5.515
		2017	2.985
		2018	0.705
6	SIMP	2015	1.151
		2016	1.874
		2017	1.912
		2018	-0.513
7	SMAR	2015	-1.609
		2016	-9.944
		2017	4.325
		2018	2.039
8	UNSP	2015	-3.069
		2016	-3.296
		2017	-11.507
		2018	-11.073

3. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2006), statistik deskriptif berguna untuk mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan

dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel VII.1 dibawah ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Goodwill	32	1	0	1	7	.22	.420
Pertumbuhan Penjualan	32	60.4330	-26.1410	34.2920	78.7051	2.459533	16.1550336
Leverage	32	85.2300	25.5060	110.7360	1839.3770	57.480531	21.7806489
Profitabilitas	32	43.8280	-11.5070	32.3210	57.0230	1.781969	8.4300295
Valid N (listwise)	32						

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel VII.1 dapat kita lihat:

a. Pelaporan Penurunan Nilai *Goodwill*

Pelaporan nilai *goodwill* dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, dimana yang mengalami penurunan nilai *goodwill* dikategorikan dengan nilai 1, sedangkan yang tidak mengalami penurunan nilai *goodwill* dikategorikan dengan nilai 0. Nilai N pada pelaporan nilai *goodwill* sebanyak 32. Nilai Sum pada hasil uji statistik deskriptif menunjukkan yang mengalami penurunan nilai *goodwill* sebanyak 7 dari 32 jumlah pengamatan pada tahun 2015-2018. Nilai rata-rata (mean) dalam variabel ini sebesar 0,22. Yang berarti 22% mengalami penurunan nilai *goodwill*.

b. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini menggunakan total penjualan periode berjalan dikurang total penjualan periode lalu dibagikan dengan total penjualan periode lalu.

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas nilai N pertumbuhan penjualan sebanyak 32. Nilai minimum dari pertumbuhan penjualan sebesar -26,14 dan nilai maximum dari pertumbuhan penjualan sebesar 34,29. Nilai rata-rata (mean) dari pertumbuhan penjualan sebesar 2,4257.

c. *Leverage*

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai beban tetap. Dalam penelitian ini rasio leverage diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat kita ambil kesimpulan nilai minimum leverage sebesar 25,51 dan dengan nilai maximum sebesar 110,74. Nilai rata-rata dari leverage sebesar 57,4805.

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (I Made Sudana, 2011). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *ROA*. Nilai minimum dari *ROA* sebesar 11,51 dan nilai maximum dari *ROA* sebesar 32,32 dengan nilai rata-rata sebesar 1,7820.

2. Uji Analisis Regresi Logistik

a. Menilai keseluruhan model (*overall mode fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood pada awal (block 0) dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (block 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan -2LL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel IV.3

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	33.744	-1.125
	2	33.621	-1.267
	3	33.621	-1.273
	4	33.621	-1.273

Tabel IV.4

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	27.951	-3.222	.028	.034	.045
	2	26.212	-5.054	.045	.057	.092
	3	26.054	-5.803	.053	.066	.111
	4	26.052	-5.898	.054	.067	.113
	5	26.052	-5.899	.054	.067	.113
	6	26.052	-5.899	.054	.067	.113

Dari hasil uji analisis regresi logistik pada iteration history, dari tabel block 0 dapat kita lihat hasil -2 Log likelihood pada nomor 4 sebesar 33.621. Dan dari hasil uji analisis regresi logistik pada tabel block 1 dapat kita lihat hasil -2 Log likelihood setelah dimasukkan variabel independen pada nomor 6 sebesar 26.052. Dari hasil kedua tabel tersebut dapat kita bandingkan antara nilai -2 Log likelihood awal (block 0) dengan nilai -2 Log likelihood akhir (block 1), terdapat pengurangan nilai dari 33.621 menjadi 26.052. Hasil ini dapat kita simpulkan bahwa pengurangan nilai ini menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model regresi logistik pada penelitian ini menggunakan Omnibus tests of model coefficients, model summary, dan hosmer and lemeshow test.

1) Omnibus Tests of Model Coefficients

TABEL IV.5
Hasil Omnibus Tes

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	7.568	3	.056
	Block	7.568	3	.056
	Model	7.568	3	.056

Dari hasil omnibus test of model coefficients pada tabel diatas untuk melihat hasil pengujian secara simultan pengaruh variabel bebas. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. model sebesar 0,056. Karena nilai ini sama dengan 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap

variabel dependen atau minimal ada 1 yang berpengaruh atau dengan kata lain model fit dengan data.

2) Koefisien Determinasi (Model Summary)

Tabel IV.6
Hasil Uji Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26.052 ^a	.211	.324

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square pada tabel diatas sebesar 0,324. Berarti sebanyak 32,4% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, dan sisanya 67,6% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

3) Hosmer and Lemeshow Test

Tabel IV.7
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.290	8	.102

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,102. Nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan

yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati atau dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

c. Matrik klasifikasi

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan mengalami penurunan nilai *goodwill* dan seberapa banyak prediksi kemungkinan tidak mengalami penurunan nilai *goodwill*.

Tabel IV.8
Tabel Klasifikasi

Classification Table^a

		Predicted			
		Y		Percentage Correct	
		Tidak Mengalami Penurunan Nilai Goodwill	Mengalami Penurunan Nilai Goodwill		
Observed					
Step	Y	Tidak Mengalami Penurunan Nilai Goodwill			
1		24	1	96.0	
		Mengalami Penurunan Nilai Goodwill	4	3	42.9
Overall Percentage				84.4	

Dari tabel diatas dapat dibaca bahwa menurut prediksi yang mengalami penurunan *goodwill* adalah 3, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa mengalami penurunan *goodwill* adalah 4. Ketepatan model ini adalah 3/4 atau 42,9%. Dan menurut prediksi yang tidak mengalami penurunan goodwill adalah 1, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa tidak mengalami penurunan *goodwill*

adalah 24. Ketepatan model ini adalah 1/24 atau 96%. Ketepatan seluruh prediksi keseluruhan model ini adalah 84,4%.

d. Hipotesis Pengujian

Dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam variabel in the equation pada block 1. Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat variabel in the equation, pada kolom significant dibandingkan dengan tingkat kealphaan 0,05 (5%).

Tabel IV.9
Variabels in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Growth	.054	.033	2.572	1	.109	1.055	.988	1.127
DAR	.067	.034	3.873	1	.049	1.069	1.000	1.143
ROA	.113	.077	2.174	1	.140	1.119	.964	1.301
Constant	-5.899	2.436	5.863	1	.015	.003		

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 0,05. Dari pengujian dengan regresi logistik diatas maka diperoleh persamaan regresi logistic sebagai berikut:

$$IPM = (-6,048) + 5,397PP + 6,942 Leverage + 11,136 Profitabilitas$$

Dari pengolahan data diatas, terlihat bahwa nilai p value uji wald:

- 1) Untuk nilai Pertumbuhan Penjualan (x1) terhadap pelaporan nilai *goodwill*. Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai significant x1 sebesar $0,109 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pada x1 ditolak yang artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pelaporan yang mengalami penurunan nilai *goodwill*.

- 2) Untuk nilai *Leverage* (x2) terhadap pelaporan nilai *goodwill*. Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai signifikan x2 sebesar $0,049 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pada x2 diterima yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap pelaporan yang mengalami penurunan *goodwill*.
- 3) Nilai Profitabilitas (x3) terhadap pelaporan nilai *goodwill*. Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai signifikan x3 sebesar 0,140 lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis pada x3 ditolak. Profitabilitas pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill*.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pelaporan Penurunan *Goodwill*.

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pelaporan penurunan *goodwill*, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai signifikan dari pertumbuhan penjualan adalah 0,109 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yang artinya hipotesis ditolak dengan nilai koefisien 0,054. Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan meningkat tidak berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada pengamatan ini. Hal ini karena pertumbuhan penjualan dilihat dari pendapatan perusahaan yang belum dikurangi dengan beban-beban yang ada. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riedl (2004), yang menyatakan bahwa hasil

penelitian pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penurunan nilai *goodwill*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Pelaporan Penurunan *Goodwill*

Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Dengan rasio ini kita bisa melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal sendiri atau aktiva.

Leverage terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill*, hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,049 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yang artinya hipotesis diterima dengan nilai koefisien 0,067. Hal ini menunjukkan bahwa leverage dengan pengukuran *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill*. Nilai leverage yang meningkat dapat mempengaruhi nilai *goodwill*. Semakin tinggi tingkat leverage maka semakin cenderung melaporkan penurunan *goodwill*. Penggunaan hutang akan memunculkan beban perusahaan berupa biaya bunga yang menyebabkan semakin meningkatnya risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa (Analisa, 2011).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Godfrey dan Koh (2009), Kabir dan Rahman (2016), dan Nawaiseh

(2016), yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penurunan nilai *goodwill*.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap pelaporan penurunan *goodwill*.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas.

ROA terhadap pelaporan penurunan *goodwill*. Dari hasil uji dapat kita lihat nilai signifikan dari profitabilitas sebesar 0,140 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%) dengan koefisien 0,113. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dengan pengukuran *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pelaporan nilai *goodwill*. Semakin meningkat ROA maka tidak mempengaruhi pelaporan penurunan nilai *goodwill*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA, berarti perusahaan semakin terlihat baik dan efisien, karena tingkat pengembalian besar. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin tinggi produktivitas aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan nilai goodwill periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dengan sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan agrikultur sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan nilai goodwill periode 2015-2018.
2. *Leverage* dengan alat ukur DAR berpengaruh terhadap pelaporan penurunan *goodwill* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan nilai goodwill periode 2015-2018.
3. Profitabilitas dengan alat ukur ROA tidak berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan nilai goodwill periode 2015-2018.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya terus memperhatikan nilai dari goodwill yang sudah tercatat di laporan posisi keuangannya, agar pencatatan setiap tahun atas *goodwill* sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan yang terkait dengan aset tak berwujud.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel yang lain atau faktor-faktor keuangan yang lain agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik dalam meneliti tentang pelaporan penurunan goodwill.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Barton, J., Sidney, L., & Carlton, R. (1989). An Empirical Test of Stakeholder Theory Predictions of Capital Structure. *Financial Management Association International*, 18(1), 36-44.
- Beatty, A., and Weber, J. (2006). Accounting Disrection in fair Value Estimates: An Examination of SFAS 142 Goodwill Impairment. *Journal of Accounting Research*, 44(2), 257-288.
- Bragg. (2012). *IFRS Made Easy*. Jakarta: Indeks.
- Carvalho, L., & Costa, T. 2014. Small and Medium Enterprises (SMEs) and Competitiveness: An Empirical Study. *Journal of Management Studies*, 2(2), 88-95.
- Darsono. & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: ANDI.
- Elvia, S., & Shauki, R. (2015). *Pengaruh Perubahan Perlakuan Nilai Goodwill terhadap Indikasi Manajemen Laba: Perubahan dari Amortisasi Sistematis menjadi Uji Penurunan Nilai atas Goodwill Berdasarkan PSAK 22 (Revisi 2010)*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J. M., & Koh, P. (2009). Goodwill impairment as a reflection of investment opportunities. *Accounting and Finance*, 49(1), 117.
- Hani, S. (2014). Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Eksternal. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 11(3), 152-164.
- Hamidizadeh, M.R., Jazani, N., Hajikarimi, A., & Ebrahim, A. (2013). A Proposed Model for Explanation of Influential Factors on Customer Satisfaction in Banking Industry. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*.
- Hidayanti, E., & Sunyoto. (2012). *Amortisasi Goodwill (Kajian Literatur dan Review Beberapa Artikel Penelitian terkait Amortisasi Goodwill)*, Lumajang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1)*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (Revisi 2009), 19.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (Revisi 2010), 22.
- Ivana. (2005). *Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- James. C., Horne, V., & Wachowicz, J. M. Jr. (2005). *Fundamental of Financial Management, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi, A., & Irfan, S. M. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Kabir, H., & Asheq, R. (2016). The Role of Corporate Governance In Accounting Discretion Under IFRS: Goodwill Impairment In Australia. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 12(3), 290-308.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kesuma, A. (2009). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI*. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*.
- Lestari, T., & Baridwan, Z. (2008). Pengaruh Amortisasi Goodwill Terhadap Penggunaan Informasi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4) (Cetakan 15). Yogyakarta: Liberty.
- Nawaiseh, M. E. (2016). Can Impairment Recognition Under IAS 36 Be Improved by Financial Performance?. *Journal Of Economic And Finance*.
- Nuryani, N., Samsudiono, I., & Gie, K. K. (2014). Pelaporan Kerugian Nilai Goodwill Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Pritarini, N.S. (2011). *Pengaruh Strategi Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan yang Listing di BEI*. Surabaya: UNAIR.
- Raharja, A. R. (2017). *Analisis Pengungkapan Penurunan Nilai Goodwill Berdasarkan Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Firm Size (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Institut Agama Islam.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Riedl, E. J. (2004). An Examination of Long-Lived Asset Impairments (*Revisi 79*), (3), 825-852.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi 4) (Cetakan 7), Yogyakarta: Balai Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Rudianto. (2009). *Penganggaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sambhara, K, & Yudhanta. (2010). Pengaruh Size of Firm, Growth dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *JAMBPS.6(2)*.
- Santoso, V. H. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Kerugian Penurunan Nilai Goodwill pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Widya Mandala Catholic University Surabaya Repository*.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 2443-3071.
- Sari, E. N. (2009). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Pembangunan*, 12(2), 1693 – 7600.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Warren, C.R., Reeves, J. M., & Jonathan, E. D. (2010). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Edisi 25). Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E, & Kimmel. (2007). *Pengantar Akuntansi* (Edisi 7) (Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Yangs, A. (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.